

Katalog: 2301004.7301



STATISTIK

KETENAGAKERJAAN

KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR



STATISTIK
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

2018

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar 2018

ISSN: -

No. Publikasi : 73010.1924

Katalog: 2301004.7301

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : v + 39 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar

Gambar Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar

Ilustrasi Kover:

Abstrak

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

Dicetak oleh

-

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2018, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Benteng, November 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Selayar



Ir. Muhammad Kamil
NIP 19680429 199401 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Tujuan	3
3. Konsep Dan Definisi.....	3
4. Metodologi.....	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data.....	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR	11
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	13
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	17
3. Pendidikan Pekerja.....	19
4. Lapangan Pekerjaan Utama.....	23
5. Status Pekerjaan Utama	25
6. Pengangguran	27
a. Pengangguran Terbuka	28
b. Setengah Pengangguran.....	29
BAB III RINGKASAN	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 14
- Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 16
- Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018..... 22
- Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 24
- Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 26
- Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 29

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan..... 4
- Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018..... 15
- Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 18
- Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 20
- Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 23
- Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 28

<https://selayarkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

<https://selayarkab.bps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

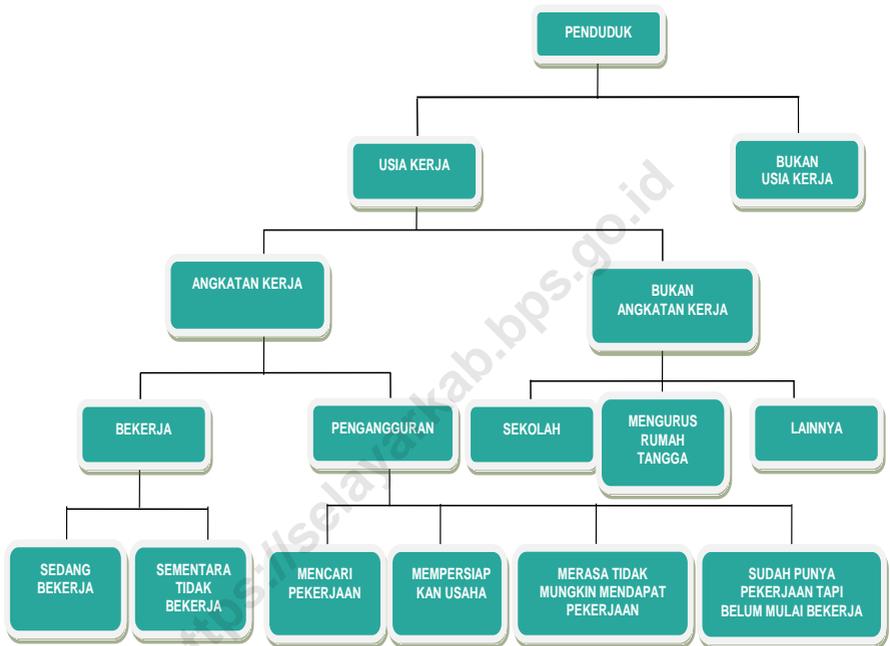
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang

cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi

pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listrik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI

Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan definisi, metodologi, dan sistematika

pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Profil Ketenagakerjaan 2018 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018.

BAB II
KONDISI
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR
TAHUN 2018

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

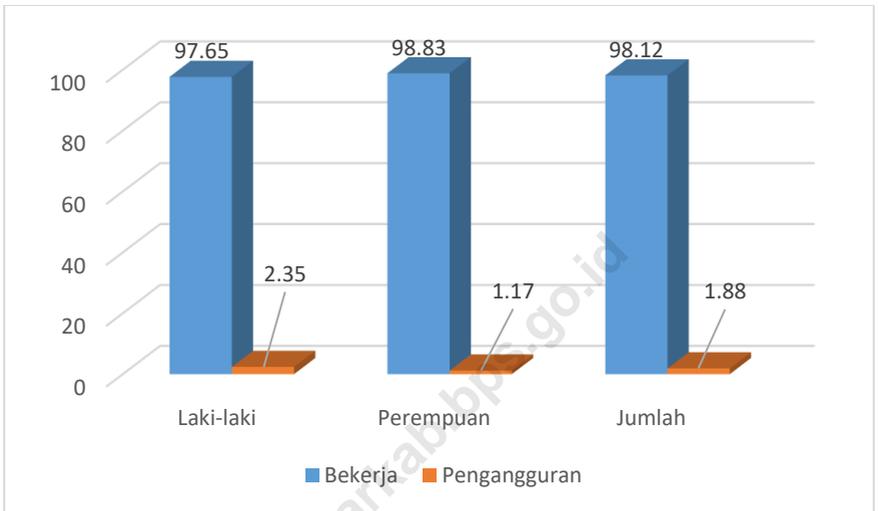
Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2018 penduduk usia kerja Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 96.356 orang dimana 66,16 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 33,84 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	85.44	49.09	66.16
- Bekerja	83.43	48.52	64.91
- Pengangguran	2.01	0.57	1.25
Bukan Angkatan Kerja	14.56	50.91	33.84
- Sekolah	6.87	7.52	7.21
- Mengurus Rumah Tangga	0.90	39.45	21.35
- Lainnya	6.79	3.94	5.28
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 98,12 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 1,88 persen merupakan penduduk yang menganggur.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2018, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih kecil daripada penduduk perempuan, yaitu 97,65 persen berbanding 98,83 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2018 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih rendah dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang

mencari kerja dimana persentase penduduk perempuan yang mencari kerja sebesar 1,17 persen dan penduduk laki-laki yang mencari kerja sebesar 2,35 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Kegiatan Utama	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	66,73	65,98	66,16
Bukan Angkatan Kerja	33,27	34,02	33,84
- Sekolah	9,62	6,45	7,21
- Mengurus Rumah Tangga	13,76	23,75	21,35
- Lainnya	9,89	3,82	5,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

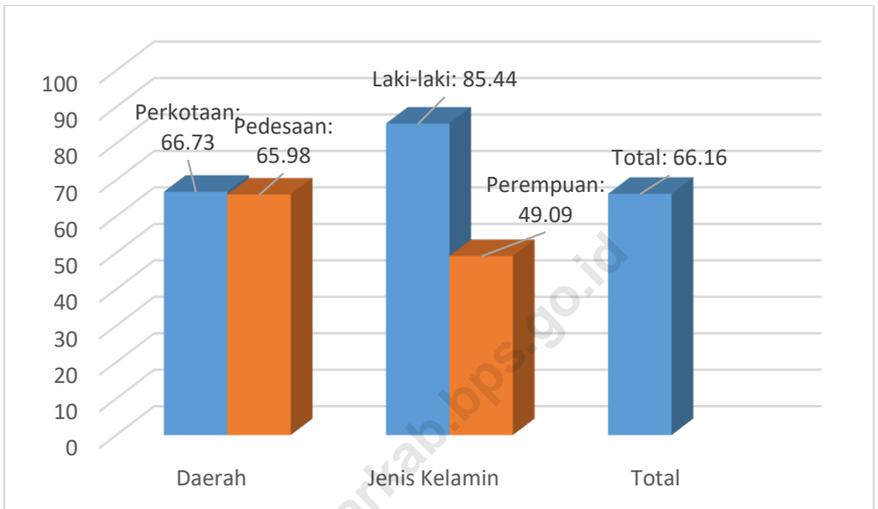
Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan yaitu 66,73 persen untuk daerah perkotaan dan 65,98 persen untuk daerah pedesaan. Keadaan ini erat hubungannya dengan karakteristik daerah dimana lebih banyak lapangan kerja yang tersedia dimana kesempatan kerja di daerah perkotaan lebih banyak daripada daerah

pedesaan. Kegiatan ekonomi juga lebih banyak terjadi di daerah perkotaan sehingga tingkat penawaran dan peluang kerja di perkotaan terutama sektor perdagangan dan jasa lebih besar dan dapat mengakomodasi tenaga kerja dibandingkan di pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 34,02 persen di daerah pedesaan dan 33,27 persen di daerah perkotaan. Keadaan ini disebabkan persentase penduduk yang mengurus rumah tangga di daerah pedesaan yang dua kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 66,16 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 66 sampai 67 orang di antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 66 sampai 67 orang aktif secara ekonomi.



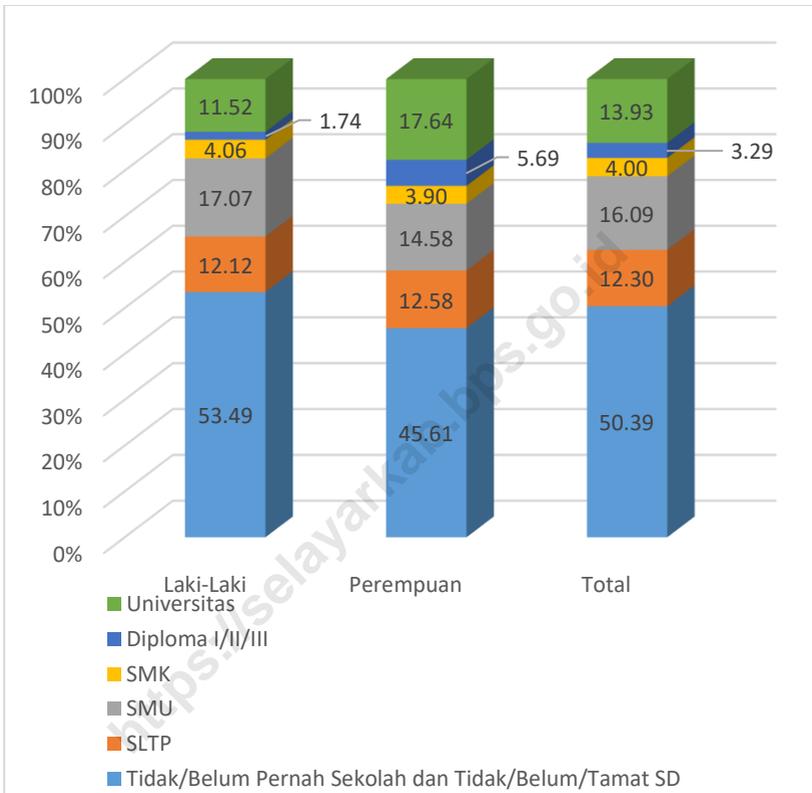
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 49,09 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 85,44 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah perkotaan (66,73%) lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan (65,98%). Hal ini menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di perkotaan lebih

banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah pedesaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Kepulauan Selayar. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.



Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018, 50,39 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD, 32,39 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang

yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 17,22 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 53,49 persen untuk penduduk laki-laki dan 45,61 persen penduduk perempuan. Begitu juga persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 33,25 persen lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 31,06 persen. Adapun persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 23,33 persen dan 13,26 persen. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Kepulauan Selayar lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan			
Tidak/Belum/Tamat SD	23,60	58,97	50,39
Tamat SMP/Sederajat	7,15	13,95	12,30
Tamat SMA/Sederajat	26,35	12,80	16,09
Tamat SMK/Sederajat	8,04	2,71	4,00
Tamat Diploma I/II/III	4,86	2,79	3,29
Tamat Perguruan Tinggi	30,00	8,78	13,93
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 58,97 persen, sedangkan di daerah perkotaan hanya 23,60 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 41,54 sedangkan di pedesaan sebesar 29,46. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat sebanyak 34,86 persen sedangkan di pedesaan sebesar 11,57 persen. Berbeda dengan kondisi di perkotaan, sebagian besar pekerja yang terserap di

pedesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah pedesaan memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang sangat lemah dibandingkan dengan pekerja di perkotaan.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar diberikan oleh pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan yaitu sebesar 35,04 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada lapangan usaha industri pengolahan yang hanya sebesar 8,88 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Pedesaan
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan	3,55	45,17
Industri Pengolahan	6,60	9,61
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel	22,71	15,39
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	54,54	16,47
Lainnya	12,60	13,36
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan (54,54%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan (45,17%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 58,22 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 41,78 persen. Terlihat perbedaan yang mencolok antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pekerja pada sektor formal di perkotaan mencapai 71,85 persen dari total tenaga kerja sedangkan tenaga kerja sektor informal di pedesaan menyerap 67,90 persen dari total tenaga kerja.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	71.85	32.10	44.00	38.40	41.78
Buruh/Karyawan/Pegawai	63.71	26.25	34.79	36.25	35.37
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	8.14	5.85	9.21	2.15	6.41
Informal	28.15	67.90	56.00	61.60	58.22
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	5.84	17.30	16.08	12.13	14.51
Berusaha Sendiri	19.53	37.60	33.03	33.46	33.20
Pekerja Bebas Di Pertanian	0.00	1.93	1.68	1.11	1.46
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pekerja Tak Dibayar	2.78	11.07	5.21	14.90	9.05
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 33,20 persen kemudian diikuti oleh pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 14,51 persen.

Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 9,05 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 1,46 persen yang semuanya adalah pekerja bebas di pertanian. Pekerja laki-laki pada banyak terserap pada pekerjaan informal yaitu 56 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 61,60 persen.

6. PENGANGGURAN

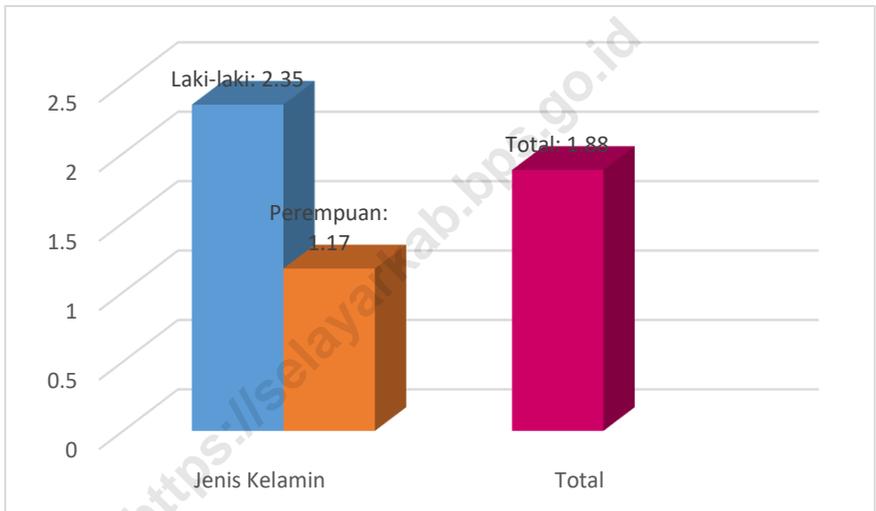
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun

2018, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 1,88 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 1 sampai 2 orang yang menganggur.



Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Pada tahun 2018, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 2,35 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur sebesar 1,17 persen.

b. Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	3.28	4.14	3.48	4.61	3.93
1-14	9.04	8.06	4.98	13.35	8.30
15-34	11.35	21.07	13.93	25.97	18.70
35+	76.33	66.73	77.61	56.07	69.07
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2018

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak 30,93 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 30,93 persen dari total pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam

selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 69,07 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 33,27 persen di pedesaan dan 23,67 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja di pedesaan lebih banyak bekerja di sektor informal yang tidak memiliki jam kerja yang tetap.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 43,93 persen bekerja dibawah jam kerja normal (35 jam keatas hanya 56,07 persen) sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 22,39 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

BAB III

RINGKASAN

<https://selayarkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2018 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 66,16 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 98,12 persen diantaranya bekerja dan sisanya 1,88 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 mencapai 66,16 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar masih relatif rendah dimana 50,39 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.

- 6) Pada Tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Kepulauan Selayar sebesar 1,88 persen, Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran tercatat sebesar 30,93 persen.

<https://selayarkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://selayarkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	38659	25090	63749
- Bekerja	37751	24797	62548
- Pengangguran	908	293	1201
Bukan Angkatan Kerja	6587	26020	32607
- Sekolah	3109	3842	6951
- Mengurus Rumah Tangga	407	20163	20570
- Lainnya	3071	2015	5086
Jumlah	45246	51110	96356

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	3653	28468	20678	11443	32121
Tamat SMP	1107	6734	4685	3156	7841
Tamat SMA	4077	6181	6599	3659	10258
Tamat SMK	1244	1306	1571	979	2550
Diploma I/II/III	752	1346	672	1426	2098
Universitas	4643	4238	4454	4427	8881
Jumlah	15476	48273	38659	25090	63749

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan	541	21375	16290	5626	21916
Perikanan					
Industri Pengolahan	1005	4549	3187	2367	5554
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan, Hotel	3458	7283	3369	7372	10741
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	8306	7793	6928	9171	16099
Lainnya *)	1919	6319	7977	261	8238
Jumlah	15229	47319	37751	24797	62548

Catatan:

Lainnya *) Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas Dan Air; Bangunan; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan.

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	2974	17793	12469	8298	20767
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	890	8188	6070	3008	9078
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1240	2770	3478	532	4010
Buruh/Karyawan/Pegawai	9702	12420	13132	8990	22122
Pekerja Bebas Di Pertanian	0	909	634	275	909
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	0	0	0	0	0
Pekerja Tak Dibayar	423	5239	1968	3694	5662
Jumlah	15229	47319	37751	24797	62548

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	499	1960	1315	1144	2459
1-14	1376	3815	1880	3311	5191
15-34	1729	9970	5259	6440	11699
35+	11625	31574	29297	13902	43199
Jumlah	15229	47319	37751	24797	62548

Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Jl. R. E. Martadinata No.05, Benteng, Selayar 92812
(0414) 21037, bps7301@bps.go.id
<https://selayarkab.bps.go.id>